

PENDIDIKAN KARAKTER PADA *FULL DAY SCHOOL* (Studi Multikasus Di SDI Kota Blitar dan SDIT Al-Hikmah Kabupaten Blitar)

Maulida Arum Fitriana
STKIP Hamzar Lombok Utara
Maulida_Arum90@yahoo.com

ABSTRACT

The purpose of this study are: Firstly, describe and analyze the concept of values embedded by Islamic Elementary School. Blitar and Al-hikmah Garum integrated Islamic Elementary school, Blitar in building character of the full day school. Second, Describe and analyze the strategies of character education in full day school at Islamic Elementary School, Blitar and Al-hikmah Garum Blitar. Third, describe and analyze the implications of character education in full day school, Blitar and Al-hikmah Garum integrated Islamic Elementary school, Blitar.

In this study, researchers uses a qualitative approach of multi-case research type. Data collection used is unstructural interview, observation and documentation. The informant of research are the principal, vice-deputy head of school curriculum areas, teachers, and students and parents in Islamic Elementary School, Blitar and Al-hikmah Garum Integrated Islamic Elementary school, Blitar After the data obtained and analyzed, the test validity is done by triangulation technique.

The results show that character education in the full day school at Islamic Elementary school, Blitar and Al-hikmah Garum Integrated Islamic Elementary school, Blitar has concept of **values** instilled by the schools which refer to the 18 grades of the Ministry of National Education and to the vision and mission of the school. The strategy which is used to intill values in character education, are: (1) through learning activities (KBM) in class, (2) through the extracurricular activities of the school, (3) through the culture of the school, (4) through the activities of students at home with monitoring by parents. Implications of character are: (1) condotioning school activities easier and maximal, (2) The relationship between teacher and student is closer and (3) The students' ettitudes reflect good characters.

Keywords: *Character Education and Full Day School.*

Pendahuluan.

Karakter merupakan sebuah pendidikan yang memerlukan proses sangat panjang, bahkan seumur hidup. Sebagai proses yang tiada henti, pembentukan karakter dibagi menjadi empat tahap. *Pertama*, pada usia dini disebut tahap pembentukan karakter. *Kedua*, pada usia remaja disebut tahap pengembangan. *Ketiga*, pada usia dewasa disebut tahap pematangan. *Keempat*, pada usia tua disebut tahap pembejaksanaan.¹

Sistem pembelajaran *full day school* merupakan program pendidikan yang seluruh aktifitas berada di sekolah (sekolah sepanjang hari). *full day school* pada hakekatnya tidak hanya untuk upaya menambah waktu dan memperbanyak materi pelajaran saja. Namun lebih baik dari itu adalah untuk pengkondisikan anak memiliki pembiasaan hidup yang baik. Selain itu menurut Arsyadana yang dikutip dari jurnal Marfiah Astuti, sekolah *fullday* banyak bermunculan dikarenakan *pertama*, kurang baiknya lingkungan masyarakat. Hal ini menuntut orang tua harus selalu megawasi anak-anaknya karena dikawatirkan anak akan ikut dalam pergaulan atau lingkungan sosial yang kurang baik. *Kedua*, kurang adanya waktu yang disediakan orang tua untuk menemani anaknya di karenakan adanya tuntutan pekerjaan, sosial atau apapun yang menyibukkan orang tua. *Ketiga*, kecenderungan anak apabila di rumah, hanya bermain dan malas untuk belajar.²

¹ Ngainun Naim, *Characte Bulding*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm . 57

²Marfiah Astuti, *Implementasi Program Fullday School Sebagai Usaha Mendorong Perkembangan Sosial Peserta*, Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan Volume 1, Nomor 2, Juli 2013; 133-140 ISSN: 2337-7623; EISSN: 2337-7615, hlm. 1

Dengan demikian perhatian orang tua akan kepentingan dan kebutuhan dalam belajar, mengatur belajarnya serta mengetahui kemajuan dan kesulitan dalam belajar anak adalah sangat dibutuhkan. Karena orang tua juga berpengaruh terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam kehidupan sehari-hari dan dalam pembinaan kepribadiannya. Pembentukan karakter atau kepribadian anak dalam pendidikan tidak hanya tanggung jawab madrasah/sekolah, namun juga tanggung jawab orang tua masing-masing. Pembinaan dan sekaligus pelaksanaan nilai-nilai moralitas harus melibatkan orang tua juga.³

Dari hasil penelusuran informasi awal yang telah dilakukan, SDI Kota Blitar merupakan sekolah *full day school* yang terakreditasi A. Siswa masuk jam 07.00 dan pulang jam 15.30 selesai melakukan sholat asar berjamaah. Sekolah ini memiliki slogan sekolah multi dimensi, dalam artian sekolah ini tidak hanya mengajarkan pelajaran umum saja namun juga menanamkan pendidikan akhlak dan agama pada siswanya. SD Islam Kota Blitar menggunakan Kurikulum 2013 Kemdiknas mulai tahun 2013/2014 dan ditambah dengan kurikulum khas lembaga. Sedangkan kegiatan penunjang terdiri atas, Program Ibadah Praktik, Sosialisasi dan cara hidup islami serta program Bimbingan Konseling dan Kesehatan. SD ini juga memiliki program plus yang diterapkan yaitu agenda sholat berjamaah, baik sholat dhuha, dhuhur maupun asar, menanamkan program amal jariah, mengaji, dan menerapkan pembiasaan-pembiasaan baik di sekolah.⁴

³ A. Oodri A Azizy, *Pendidikan Agama untuk Membangun Etika Sosial*, (Semarang : Aneka Ilmu, 2003), hlm. 175

⁴ Hasil observasi, Tgl 7 agustus 2016, Puku 08: 30

Dari hasil penelusuran informasi awal yang telah dilakukan, SDIT Alhikamah Bence Garum Blitar ini merupakan sekolah yang menerapkan program *islamic full day school*. SDIT Alhikamah Bence Garum Blitar meski belum berdiri lama namun sudah mendapat peringkat akreditasi yang sangat bagus yaitu A. SDIT Alhikamah Bence Garum Blitar ini memiliki jaminan kelulusan untuk siswanya yaitu: sholat dengan kesadaran, berbakti kepada orang tua, disiplin, percaya diri, senang membaca, perilaku sosial yang baik, memiliki budaya bersih, memiliki nilai lima bidang studi tuntas, tartil baca Qur'an, memiliki kemampuan membaca efektif dan kemampuan berkomunikasi yang baik. Jaminan kelulusan tersebut ditunjang dengan para pengajar dari para sarjana master, huffadz dari berbagai perguruan tinggi yang memiliki kapabiilitas, kompetensi dan dedikasi tinggi demi keberhasilan studi para siswa.⁵

Dari beberapa masalah yang dipaparkan akhirnya peneliti tertarik untuk mengambil tema ini dengan judul "Pendidikan Karakter Pada *Full Day School* Studi Multikasus di SDI Kota Blitar dan SDIT Alhikamah Garum Kab. Blitar".

Kajian Teori.

Nilai Pendidikan Karakter.

Nilai adalah prinsip-prinsip sosial, tujuan-tujuan, atau standar yang dipakai atau diterima oleh individu, kelas, masyarakat, dan lain-lain. Sedangkan nilai erat hubungannya dengan kebaikan, kendati keduanya memang tidak sama mengingat bahwa sesuatu

⁵Hasil observasi, Tgl 19 september 2016 pukul 08.43

tidak selalu bernilai tinggi bagi seseorang atau sebaliknya.⁶ Agus Zenul Fitri mengemukakan ada dua hal dibangun dalam pendidikan karakter yaitu nilai dan pembelajaran nilai. *Pertama* nilai adalah hakekat sesuatu yang baik yang pantas dilakukan oleh manusia menyangkut keyakinan, kepercayaan, norma, dan perilaku. *Kedua* pembelajaran nilai adalah usaha untuk membelajarkan siswa agar memahami hakekat sesuatu yang baik yang pantas dilakukan oleh manusia menyangkut keyakinan, kepercayaan, norma, dan perilaku.⁷

Pendidikan Karakter.

Defenisi pendidikan karakter dikemukakan oleh beberapa ahli, antara lain:⁸

- a. Thomas Lickona adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu: tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras.
- b. Elkind dan Sweet pendidikan karakter adalah upaya yang sengaja untuk membantu memahami manusia, peduli dan inti atas nilai etis dan susila.
- c. Ramli pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi

⁶ Agus Zaenul Fitri " Pendidikan Karakter berbasis nilai dan etika di sekolah" (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media: 2012), hlm. 87

⁷Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter*, hlm. 87

⁸ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasi*. (Bandung: Alfa Beta, 2012), hlm. 23-24

anak manusia yang baik, warga masyarakat, dan warga negara yang baik.

Full day school.

Sistem full day school ini sistem yang mempunyai nilai plus yang belum diberikan saat pelajaran formal berlangsung, antara lain latihan berjamaah, shalat wajib dan shalat dhuha, latihan membaca doa dan membaca hadis bersama, kegiatan BTQ setiap hari, dan kegiatan ekstrakurikuler.

Jadi, sistem full day school berperan dalam pembentukan karakter melalui kegiatan setiap harinya. Berikut peranan sistem *Full day school* dalam pembentukan karakter anak antara lain:⁹

- a. Secara teoritik sistem full day school berperan dalam pembentukan karakter anak dengan memberikan pengayaan pengalaman melalui pembiasaan-pembiasaan hidup yang baik kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Secara teoritik sistem full day school berperan dalam pembentukan karakter anak dengan memberikan pengayaan dan pendalaman materi pelajaran yang telah ditetapkan oleh diknas sesuai jenjang pendidikan. Pendalaman materi umum dan agama juga ditambah dengan kurikulum lokal.
- c. Secara teoritik sistem full day school berperan dalam pembentukan karakter anak dengan melakukan pembinaan kejiwaan, mental dan moral peserta didik disamping mengasah otak agar terjadi keseimbangan antara kebutuhan jasmani dan rohani sehingga terbentuk kepribadian yang utuh. Sistem Full day school dapat meminimalisir hal-hal negatif

⁹Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi*, hlm. 227

dari lingkungan masyarakat karena kegiatan anak lebih banyak di sekolah. Sehingga guru lebih banyak waktu untuk membina jiwa anak.

- d. Secara teoritik sistem *full day school* berperan dalam pembentukan karakter anak dengan pembinaan spiritual intelegence peserta didik melalui penambahan materi-materi agama dan kegiatan keagamaan sebagai dasar bersikap dan berperilaku. Melalui kegiatan sehari-harinya seperti hafalan doa, hadis, surah-surah pendek dalam alquran yang akan menjadi kebiasaan dalam kehidupan anak sehari-hari dan membentuk karakter anak. Dengan sistem *full day school* yang proses belajar mengajarnya menyenangkan dan mendapatkan nilai plus kegiatan yang berbasis keislaman maka akan berperan dalam pengembangan kemampuan dasar anak dan pembentukan karakter anak.

Implikasi Pendidikan Karakter Pada *Full Day School*.

Implikasi dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai dampak atau efek yang ditimbulkan dari apa yang sudah dilakukan. Implikasi pendidikan karakter pada *full day school* sendiri diartikan sebagai dampak dari penerapan pendidikan karakter melalui *full day school*. Implikasi ini tertuju pada peserta didik. dimana peserta didik menjadi sasaran dalam program pendidikan karakter pada *full day school*.

Dalam pendidikan karakter pada *full day school* ini diharapkan peserta didik mempunyai karakter yang diharapkan dengan menanamkan nilai-nilai yang diharapkan ada pada siswa seperti: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air,

menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli sosial, peduli lingkungan.

Metode Penelitian

Penelitian pada tesis ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Kemudian pada penelitian ini juga menggunakan desain multikasus, dikarenakan penelitian ini meneliti di dua subyek atau lebih, latar, atau tempat penyimpanan data. Dikarenakan subyek penelitian ini lebih dari satu, maka menggunakan desain studi multikasus. Studi multikasus berupaya mengkaji subyek tertentu dan membandingkan atau mempertentangkan beberapa subyek tertentu. Perbandingan tersebut mencakup persamaan dan perbedaan. Aturan umumnya, subyek yang dibandingkan haruslah sejenis dan sebanding.¹⁰

Pemaparan data dalam penelitian ini adalah secara deskriptif, yang berarti data yang diperoleh akan dipaparkan secara jelas dan detail. Pemaparan data dilakukan secara alami tanpa rekayasa keadaan lapangan. Jadi peneliti sendiri yang akan hadir di tengah-tengah lapangan untuk mengamati dan menggali data dan informasi yang dibutuhkan.

Kasus yang diteliti oleh adalah pendidikan karakter melalui full day school di SDI Kota Blitar dan Sdit alhikmahKabupaten Blitar.

- 1) Pada nilai peduli sudah terlihat anak yang sabar untuk mengantri makan, wudhu, mencuci piring dan menggunakan kamar mandi.

¹⁰ Abdul Wahab, *Menulis Karya Ilmiah*, (Surabaya: Airlangga University Press, 1999), hlm. 92

- 2) Mandiri, pada nilai peduli sudah terlihat anak yang mengambil makan siang sendiri, makan sendiri, mencuci piring sendiri.
- 3) Terlaksananya program unggulan pada setiap jenjang yang dapat dilihat dari rekap program unggulan yang dilaporkan kepada wali siswa.

Hasil penelitian.

1. *Temuan penelitian kasus 1.*

a. Konsep nilai-nilai yang ditanamkan di SDIT Alhikmah

Garum Kab. Blitar dalam membentuk karakter pada *full day school*

SDIT alhikmah merupakan sekolah Islam terpadu yang masuk dalam JIST (Jaringan Sekolah Islam Terpadu) yang mana dalam pembelajarannya memadukan ilmu umum dengan Al-Quran. Dalam sekolah terpadu penanaman akhlak memang sangat ditekankan. akhlak atau karakter memang menjadi fokus sekolah adalah karakter yang sesuai dengan ajaran agama Islam yaitu yang mengikuti Al-Quran dan Hadist. Sunnah Rasulullah juga ditanamkan siswa.

Jadi dari beberapa pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa SDIT Alhikmah ini merupakan sekolah Islam terpadu yang masuk dalam jaringan sekolah islam teradu atau dapat disingkat JSIT. Jaraingan sekolah terpadu ini merupakan sebuah jaringan atau lembaga yang mewadahi sekolah-sekolah di bawah naungan sekolah islam terpadu (SIT). Diamna banyak sekolah-sekolah yang dibawah naungan JSIT ini tersebar di seluruh Indonesia, dengan visi dan misi yang sama.

Nilai-nilai yang ditanamkan untuk pendidikan karakter di SDIT Alhikmah ada 8, yaitu: Jujur, Disiplin, Tanggung Jawab, Bersih dan Rapi, Ramah, Peduli, Sederhana dan Sabar. Pada 8 nilai tersebut akan dikembangkan ke dalam beberapa indikator yang sudah disesuaikan dengan jenjang kelas masing-masing.

Jadi dari beberapa pemaparan di atas dapat dikatakan bahwa SDIT Alhikmah menanamkan 8 nilai yang dikembangkan ke dalam beberapa indikator yang disesuaikan dengan jenjang kelas. Nilai-nilai yang ditanamkan oleh SDIT Alhikmah disesuaikan dengan kemampuan siswa perjenjang masing-masing. Pihak sekolah sangat memahami bahwa kemampuan anak berbeda sesuai dengan jenjang usianya, jadi dalam menanamkan karakterpun pada setiap jenjang memiliki indikator yang berbeda.

Untuk mencapai sebuah karakter yang baik atau menyandang sebuah siswa yang berkarakter itu banyak nilai yang harus dimiliki oleh siswa. Namun untuk mencapainya harus melalui tahapan-tahapan yang panjang, mungkin akan membutuhkan waktu yang sangat panjang dan tidak ada hentinya. SDIT menetapkan nilai jujur, disiplin, tanggung jawab, bersih dan rapi, ramah, peduli, sederhana, dan sabar dengan beberapa pertimbangan yaitu:

1) Jujur

Alasan yang diambil dalam menanamkan nilai jujur adalah untuk membuat bisa mengakui kesalahan mereka sekecil apapun, tidak mencontek mengatakan hal yang sebenarnya dan tidak memakai, mengambil dan meminjam

tanpa ijin pemiliknya. Semua indikator itu yang diharapkan dari siswa dengan adanya penanaman nilai jujur, terlihat sederhana namun tidak mudah untuk dilakukan. Jika anak tingkat sekolah dasar sudah bisa menanamkan hal-hal seperti itu maka sudah sangat bagus untuk perkembangan karakter siswa.

2) Disiplin

Nilai disiplin yang diajarkan oleh SDI adalah tentang tepat waktu masuk sekolah, tepat waktu masuk kelas, tertib masuk kelas, tertib meletakkan sepatu dan sandal, tertib memakai pakaian. Dari beberapa indikator tentang disiplin diartikan sebagai tertib dalam melakukan aturan-aturan di sekolah. Tertib merupakan sebuah langkah awal untuk membentuk anak menjadi disiplin dan taat pada peraturan, inilah yang menjadi alasan mengapa SDIT Alhikmah harus menanamkan nilai disiplin pada siswanya.

3) Tanggung jawab

Nilai tanggung jawab yang diajarkan oleh SDI adalah tentang berani berani mengakui kesalahan, siap menerima konsekuensi bila melakukan kesalahan, menyiram setelah buang air kecil, belajar tanpa diingatkan, mengerjakan tugas/PR sendiri, bisa merapikan dan menyiapkan perlengkapan sekolah sendiri, sholat wajib tanpa diingatkan, sadar merawat tanaman di taman kelas, buang sampah pada tempatnya. Tanggung jawab ditanamkan pada siswa dengan alasan agar siswa bisa berlatih mempertanggung jawabkan semua hal yang telah dilakukan.

4) Ramah

Nilai ramah yang ditanamkan oleh SDIT Alhikmah adalah menyapa pada setiap orang yang ditemui, memiliki budaya 5S (senyum, salam, salim, sopan dan santun) pada siapa saja. Ramah ditanamkan di SDIT Alhikmah karena sekolah ingin menciptakan budaya 5S (senyum, salam, salim, sopan, dan santun). Ramah berarti sopan dan suka menyapa.

5) Sederhana

Nilai sederhana yang diajarkan di SDIT Alhikmah adalah menggunakan pakaian yang tidak berlebihan, menerima apa yang ada atau yang sudah disediakan, tidak membanding-bandingkan barang yang dimiliki teman-temannya, percaya diri dan bagga dengan apapun yang diberikan Allah kepadanya. SDIT Alhikmah yang menamakan nilai sederhana karena ingin membuat anak didik tidak hidup dalam kesederhanaan dengan tidak berlebih-lebihan dalam berpakaian, aksesoris, dan percaya diri dengan semua yang Allah berikan kepadanya.

6) Sabar

nilai sabar yang ditanamkan di SDIT Alhikmah adalah tidak mengeluh, berbicara lembut, sabar menunggu antrian apapun, menanggapi masalah dengan menunjukkan ketenangan (tidak emosi), memiliki daya resiliensi/kemalangan/ketahanan, sabar melaksanakan tugas yang diberikan guru, sabar belajar dengan tekun. Penentuan nilai sabar di SDIT Alhikmah dikarenakan sekolah ingin mencetak siswa yang penyabar dalam segala hal seperti

beberapa pengembangan indikator yang yang dikembangkan di setiap jenjang kelas.

b. Strategi pendidikan karakter pada full day school di SDIT Alhikmah Garum Kab. Blitar

1) Strategi KBM di kelas

Pembelajaran di SDIT ALHIKMAH menggunakan kurikulum 2013, namun pada pembelajarannya menggunakan modul yang dibuat oleh guru. Modul yang dipakai oleh sekolah sesuai dengan kurikulum 2013 yang telah disesuaikan dengan tujuan sekolah. Dalam modul sekolah ditanamkan pendidikan karakter yang berintegrasikan dengan al-Quran, menggunakan bahasa yang islami, dan menggunakan gambar yang sesuai dengan syariat islam. Mengaji ummi

Program mengaji menjadi salah satu dari 12 jaminan kelulusan SDIT Alhikmah, jadi program mengaji ini dilaksanakan senin sampai kamis dengan 2 jam dalam sehari dengan jadwal yang sudah ditentukan oleh sekolah. SDIT Alhikmah menggunakan metode mengaji ummi yang mana guru pengajarnya sudah terstandart atau sudah ahli dalam mengajar menggunakan metode ummi. Ada tim ummi yang sudah dibentuk oleh sekolah untuk mengajarkan siswa mengaji dan itu diluar guru kelas. Dalam mengikuti kegiatan mengaji ummi siswa sudah ada kelompok-kelompoknya, sesuai dengan tingkatan kemampuan mengaji siswa.

2) Sholat dhuhur dan ashar berjamaah

Sholat diajarkan dan ditekankan di SDIT Alhimmah, karena sholat meruepakan kewajiban bagi setiap orang Islam.

Dari kelas 1 sudah mulai diajarkan sholat, namun dengan penekanan masih ringan yaitu wajib 3 waktu. Di kelas 2 siswa sudah ditekankan untuk melaksanakan sholat wajib 5 waktu, yang mana nanti akan terus dipantau oleh guru dan orang tua melalui buku penghubung. Pada jenjang kelas 1-3 sholat siswa dilakukan di kelas bersama wali kelas, untuk memantau dan melatih gerakan dan bacaan siswa. Siswa kelas 1-3 masih dalam tahapan belajar dan belum dibiarkan sholat di masjid sendiri agar benar-benar bisa gerakan maupun bacaan sholat terlebih dahulu. Untuk kelas 4-6 dirasa sudah mengasai gerakan dan bacaan yang diajarkan di kelas 1-3, maka kelas 4-6 siswa baru dilepas untuk sholat secara berjamaah di masjid. Pramuka SIT

Mukmin yang kuat lebih disukai Allah daripada mukmin yang lemah (Al Hadits). Untuk menjadikan generasi Islam yang kuat diperlukan latihan yang intensif dan berkelanjutan. Dalam program pramuka SIT ini, siswa akan dilatih keterampilan dasar dan life skill yang akan menunjang kehidupan mereka dalam bermasyarakat serta kedisiplinan dan kecintaan terhadap alam. Diharapkan dengan kegiatan ini, generasi Islam yang tangguh, suka bekerja keras, disiplin, memiliki jiwa kepemimpinan dan memiliki life skill yang tinggi bisa terwujud.

3) Sepak Bola

Program ini mencoba mewadahi bakat siswa yang biasanya menjadi pilihan bermain setiap harinya di lapangan sekolah. Adanya pembinaan dan latihan yang intensif didukung dengan agenda lomba yang cukup baik di sekolah maupun di luar sekolah maka akan benar-benar terwadahi bakat bermain

sepak bola. Dalam pengembangan diri sepakbola tertanam nilai disiplin dan kerja keras.

4) Bela Diri

Kegiatan bela diri ini lebih diarahkan pada peningkatan kesehatan dan kekuatan tubuh. Bagaimana olah tubuh yang tepat dan tata cara menghindar dari bahaya lebih ditekankan daripada untuk perlindungan diri, sehingga siswa termotivasi untuk meningkatkan kesehatannya. Dalam pengembangan ini terdapat nilai disiplin dan kerja keras.

5) Catur

Walaupun catur merupakan salah satu cabang olahraga namun tidak terlalu membutuhkan kekuatan fisik. Inilah letak keunikan cabang catur ini. Olah fikir menjadi pokok dari kegiatan catur. Kekuatan mencerna masalah, mengatasinya, sampai analisis penyelesaiannya sangat erat dengan aktivitas catur. Hal itulah yang menjadi sebab utama mengapa catur dikembangkan dan menjadi salah satu pilihan pengembangan diri di SDIT Al Hikmah. Dalam pengembangan diri ini terdapat nilai disiplin dan kerja keras.

6) Sebastra (Seni, Bahasa, dan Sastra)

Cakupan kegiatan dalam sebastra cukup luas, didalamnya terdapat keterampilan berbahasa, yaitu membaca, berbicara, menyimak, dan menulis. Dalam kegiatannya, anak-anak berlatih bercerita, berpuisi, bermain drama, menulis cerita, bernyanyi, dan berpidato. Dalam pengembangan diri ini terdapat nilai kreatif dan kerja keras.

7) Tiwisada

Tiwisada adalah sebutan untuk petugas kesehatan yang terdiri atas siswa-siswi dalam rangka menunjang pemeriksaan kesehatan di tingkat sekolah. Biasanya, petugas tiwisada disebut juga dengan dokter kecil. Kegiatan minggguan tim ini adalah pemeriksaan kesehatan tiap siswa di SDIT Al Hikmah. Dalam pengembangan diri ini terdapat nilai kerja keras.

8) Kaligrafi, Tahfizd, nasyid dan pildacil

Kaligrafi adalah kegiatan seni tulis huruf hijaiyah. Anak-anak yang memiliki bakat menulis indah bisa tersalurkan, sehingga mereka bisa menulis lafazd lafazd arab dengan baik sesuai dengan kaidah yang benar.

Tahfizd adalah program hafalan yang diadakan untuk siswa yang memiliki kemampuan dan kemauan menghafal Al Quran. Diharapkan anak-anak yang memiliki keinginan untuk menghafalkan Al Quran sejak dini bisa tersalurkan. Program ini diluar dari program hafalan yang masuk pada jam Al Quran.

Nasyid adalah kegiatan olah seni yang terdiri dari kelompok yang menyanyikan lagu-lagu islami. Kegiatan ini diperuntukkan bagi anak-anak yang memiliki bakat pada olah vokal.

Pildacil adalah kegiatan menyampaikan pesan kepada orang lain atau kepanjangan dari pidato dai cilik. Kegiatan ini untuk anak-anak yang memiliki bakat menjadi dai atau mubaligh.

Dari keempat pengembangan diri yaitu kaligrafi, tahfizd, nasyid dan pildacil meruapakan pengembangan diri yang sangat dominan dalam menanamkan nilai religius.

C . Implikasi pendidikan karakter pada *full day school* di SDIT Alhikmah Garum Kab. Blitar

1) . Kegiatan sekolah

Full day school sangat berpengaruh terhadap penjadwalan kegiatan di sekolah. Dikarenakan *full day school* memberi kelonggaran pihak sekolah untuk memasukkan berbagai kegiatan-kegiatan dalam pendidikan karakter. Dengan waktu yang cukup dari jam 07.00-15.30 siswa berada di sekolah, pihak sekolah dapat membuat budaya sekolah yang bagus dengan menanamkan nilai-nilai yang diharapkan oleh sekolah. Sdit Alhikmah juga tidak menyia-nyiakan waktu panjang tersebut, terlihat dari berbagai budaya sekolah dengan membiasakan siswa sholat berjamaah baik sholat wajib maupun sholat sunnah, hari sabtu hanya fokus dengan ekstrakurikuler, pembiasaan kemandirian siswa menyiapkan kebutuhannya sendiri dari makan, wudhu, belajar, dll. Seperti yang sudah dijelaskan dalam strategi pendidikan karakter dengan *full day school* sekolah bisa membiasakan menanamkan nilai-nilai dengan lebih baik dari pada sekolah biasa yang hanya punya waktu singkat di sekolah.

2) . Hubungan guru dan siswa lebih dekat

Dengan adanya *full day school* tidak hanya siswa yang lebih lama berada di sekolah, namun guru juga akan lebih lama berada di sekolah. Kebersamaan yang lebih lama ini akan membangun keakraban yang lebih antara guru dan siswa. Dengan keakraban tersebut membuat siswa merasa guru mereka sebagai orang tua kedua setelah orang tua kandung mereka. Hubungan antara orang tua dan anak inilah yang

mempermudah sekolah dalam menanamkan nilai-nilai untuk pembentukan karakter siswa.

3) . Perilaku siswa

Pendidikan karakter memang tidak bisa diajarkan begitu saja dengan waktu yang singkat, jadi memerlukan waktu yang cukup panjang. *Full day school* menuntut siswa untuk lebih banyak berada di sekolah sehingga nilai-nilai yang ditanamkan di sekolah bisa membentuk karakter yang diharapkan. Implikasi yang pendidikan karakter pada siswa memang tidak bisa terlihat secara utuh saat ini pada setiap jenjang, karena pendidikan karakter sifatnya bertahap dan terus menerus sampai dewasa. Namun pada tahapannya saat ini penanaman karakter yang ditanamkan melalui strategi SDIT Alhikmah sudah bisa membuahkan hasil yang baik pada siswanya. Hal ini tercermin pada tetertiban siswa dalam menjalankan tata tertib dan program sekolah. Dalam penanaman 8 karakter pada *full day school* yang dilaksanakan oleh SDIT Alhikmah membuahkan implikasi pada perilaku siswa sebagai berikut:

a) Jujur

Untuk perilaku jujur di SDIT Alhikmah sendiri sangat ditekankan pada setiap siswanya dengan indikator masing-masing pada setiap jenjang. Namun pada umumnya ditekankan pada beberapa hal yaitu: tidak mencontek, mengakui kesalahan sekecil apapun, mengatakan hal yang sebenarnya, tidak memakai, mengambil dan meminjam tanpa ijin pemiliknya.

Perilaku jujur tersebut sudah tercermin pada siswa di SDIT Alhikmah bahwa siswanya terbiasa untuk tidak mencontek, hal ini ditanamkan sejak kelas 1 dan sudah menjadi pola atau kebiasaan pada jenjang-jenjang berikutnya. Siswa terlihat sudah tertib untuk meminta ijin ketika akan menggunakan barang yang bukan miliknya atau meminjam barang teman.

b) Disiplin

Untuk kedisiplinan siswa dalam melaksanakan peraturan sekolah sudah berjalan dengan baik, hal ini tercermin dari beberapa indikator yang sudah dilaksanakan oleh siswa dengan baik. Seperti masuk tepat waktu, tertib masuk kelas, tertib meletakkan sepatu dan sandal, tertib sholat wajib ataupun sunnah, tertib saat pelajaran, tertib membawa alat tulis tertib wudhu, tertib antri makan, dan tertib memmakai seragam.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di lapangan, siswa masuk tepat waktu yaitu pukul 07.00, mereka masuk dengan berpakaian rapi dan mengikuti aktifitas pagi dengan rapi. Sepatu dan sandal diletakkan di depan kelas pada rak yang sudah tersedia

c) Tanggung jawab.

Perilaku tanggung jawab yang sudah terlihat pada siswa adalah sikap siswa yang membuang sampah pada tempatnya, hal ini terlihat dari keadaan sekolah yang bersih tanpa sampah berserakan. Bertanggung jawab untuk menjalankan piket, baik piket kelas maupun piket mengambil makan siang dan snack. Saat jam makan siang

siswa sudah mempunyai jadwal untuk mengambil jatah makan siangnya untuk satu kelas. Siswa yang bertugas antara 3-4 anak daam sehari untuk mengambil makanan di dapur sekolah. Siswa dibisakan untuk disiplin dalam menjalankan piket mengambil makan siang.

2. Temuan penelitian kasus 2

a. Konsep nilai-nilai yang ditanamkan di SDIT Alhikmah Garum Kab. Blitar dalam membentuk karakter pada *full day school*

Temuan tentang konsep nilai-nilai yang ditanamkan di SDIT Alhikmah Garum Kab. Blitar dalam membentuk karakter pada *full day school* yaitu dengan menanamkan dan mengembangkan 8 nilai karakter menjadi beberapa indikator yang disesuaikan dengan jenjang nya masing-masing. 8 nilai yang ditanamkan sebagai berikut:

- 1) Jujur
- 2) Disiplin
- 3) Tanggung jawab
- 4) Bersih dan rapi
- 5) Ramah
- 6) Peduli
- 7) Sederhana
- 8) Sabar

b. Strategi pendidikan karakter pada *full day school* di SDIT Alhikmah Garum Kab. Blitar

Temuan tentang strategi pendidikan karakter pada *full day school* di SDIT Alhikmah Garum Kab. Blitar adalah sebagai berikut:

- 1) Integrasi dalam KBM
- 2) Integrasi dalam budaya sekolah yaitu: penerapan 5S (sapa, salim, salam, sopan, dan santun), aktifitas pagi sebelum memulai pembelajaran, mengaji ummi, infaq, sholat dhuhur dan asar berjamaah dan program unggulan pada setiap jenjang.
- 3) Integrasi dalam kegiatan Ekstrakurikuler yaitu:
Program Pengembangan Diri Wajib: Renang dan Pramuka SIT
Program Pengembangan Diri Pilihan: Menggambar, SepakBola, Bela Diri, Catur, Sebastra (Seni, Bahasa, dan Sastra), Tiwisada, Kaligrafi, Tahfizd, Nasyid, Pildacil, Radio, Panahan, dan Kelas Olimpiade
- 4) Integrasi ke dalam kegiatan keseharian di rumah dengan memakai buku penghubung.

c. Implikasi pendidikan karakter pada *full day school* di SDIT Alhikmah Garum Kab. Blitar

Temuan tentang implikasi pendidikan pada *full day school* di SDIT Alhikmah Garum Kab. Blitar yaitu:

- 1) Pengkondisian kegiatan sekolah lebih mudah dan maksimal
- 2) Hubungan guru dan siswa lebih dekat
- 3) Perilaku siswa

- (a) Jujur, pada nilai jujur sudah terlihat anak yang tidak mencontek dan meminta ijin ketika meminjam barang temannya
- (b) Disiplin, pada nilai disiplin sudah terlihat anak yang datang tepat waktu ke sekolah, memakai seragam sesuai jadwal dan rapi, meletakkan sepatu dan sandal pada rak yang sudah disediakan dengan benar, sudah disiplin dalam melaksanakan wudhu dan sholat.
- (c) Tanggung jawab, pada nilai tanggung jawab sudah terlihat anak yang bertanggung jawab menjaga kebersihan sekolah dan kelas, bertanggung jawab melaksanakan piket kelas, bertanggung jawab melaksanakan piket mengambil snack dan makan siang di dapur sekolah.
- (d) Bersih dan rapi, pada nilai bersih dan rapi sudah terlihat anak yang meletakkan sepatu dan sandal di rak depan kelas dengan rapi, meletakkan peralatan makan (piring, gelas dan sendok) di rak yang sudah disediakan dengan rapi, menggunakan seragam bersih dan rapi.
- (e) Ramah, pada nilai ramah sudah terlihat anak yang terbiasa dengan 5S (sapa, salim, salam, sopan dan santun).
- (f) Peduli, pada nilai peduli sudah terlihat anak yang terbiasa berbagi makanan dengan teman sekelasnya.

- (g) Sederhana, pada nilai sederhana sudah terlihat anak yang menerima makanan yang dihidangkan oleh sekolah tanpa meminta lauk yang lebih enak lainnya dan tidak menggunakan aksesoris yang berlebihan di sekolah.
- (h) Sabar, pada nilai peduli sudah terlihat anak yang sabar untuk mengantri makan, wudhu, mencuci piring dan menggunakan kamar mandi.
- (i) Mandiri, pada nilai peduli sudah terlihat anak yang mengambil makan siang sendiri, makan sendiri, mencuci piring sendiri.
- (j) Terlaksananya program unggulan pada setiap jenjang yang dapat dilihat dari rekap program unggulan yang dilaporkan kepada wali siswa.

Kesimpulan.

1. Konsep nilai-nilai karakter yang ditanamkan dalam membentuk karakter pada *full day school* di SDI Kota Blitar dan SDIT Alhikmah, yakni SDI Kota Blitar menanamkan konsep aswaja dengan memasukkan dalam ke beberapa nilai yaitu: religius, sosial dan mandiri. Sedangkan SDIT Alhikmah menanamkan konsep penanaman aqidah yang dikembangkan oleh JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu) dengan menanamkan 8 nilai yaitu: Disiplin, tanggung jawab, bersih rapi, ramah, peduli, sederhana dan sabar.
2. Strategi pendidikan karakter pada *full day school* yang diterapkan oleh SDI Kota Blitar dan SDIT Alhikmah terdapat beberapa

kesamaan yaitu: integrasi dalam pembelajaran, melalui budaya sekolah dan melalui pembiasaan-pembiasaan rutin sekolah.

3. Adapun implikasi pendidikan karakter pada *full day school* yang diterapkan oleh SDI Kota Blitar dan SDIT Alhikmah terlihat dari keadaan siswa yang melaksanakan kebiasaan-kebiasaan sekolah dan budaya sekolah dengan baik dan tertib.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Qodri A Azizy, 2003, *Pendidikan Agama untuk Membangun Etika Sosial*, Semarang : Aneka Ilmu.
- Abdul majid, Dian andayani. 2010. *Pendidikan karakter dalam perspektif Islam*. Bandung: Insan Cita Utama.
- Abdul Wahab. 1999. *Menulis Karya Ilmiah*, (Surabaya: Airlangga University Press.
- Abuddin Nata. 2007. *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Prenada Media.
- Agus Wibowo. 2012. *Pendidikan Karakter, Strategi Membangun Karakter Berbangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Agus Zaenul Fitri. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Dan Etika Disekolah*. Jogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ahmad Zayadi, Abdul Majid. 2005. *Tadzkirah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Pendekatan Kontekstual*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Amru Khalid. 2008. *Tampil menawan Dengan Akhlak Mulia*. Jakarta: Cakrawala Publishing.
- Baharuddin. 2009. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Jogjakarta: Arruzz media.

- Deny Setiawan, 2013, *Peran Pendidikan Karakter Dalam Mengembangkan Kecerdasan Moral*, Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun III, Nomor 1, FIS Universitas Negeri Medan.
- Dharrma Kesuma, dkk, 2011, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Dharrma Kesuma, dkk, 2011, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Djami'in Soehadi. 2013. *Fullday School Islami: Sebuah alternatif*. Makalah disampaikan pada seminar pendidikan regional. Di LPI AL-A zhar Tulung Agung.
- H.M. Arifin, 1994, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Habib Hudatul Umam, 2012, *Manajemen Strategi Program Full Day School di MTsN Model Kebum€ 189* Prodi Pendidikan Islam Konsentrasi Maneje Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijag ta.
- Haryanto. Tujuan Pendidikan Nasional. <http://Donload>, www.wikipedia. Diakses p ada tgl 31 agustus 2013. Jam 17.15.,
- Heri Gunawan. 2012. *Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfa Beta.
- Hidayat Nurwahid. 2006. *Sekolah Islam Terpadu: Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: Syaami Cipta Media
- Hujair Sanaki. 2013. *Paradigma Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Safiria Insani Press
- Imron Rossidy. 2009. *Pendidikan Berparadigma Inklusif*. Malang: UIN Malang Press
- Jhon M Echols & Hassan Shadily. 2015. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- John Echols. 2015. *Kamus Populer*. Jakarta: Rinike Cipta Media.
- Kemendiknas. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Puskur.

- Lilies Widyowati, 2014, *Pengembangan Kurikulum Terpadu Sistem Full Day School Studi SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang dan SD Terpadu Ma'arif Gunungpring Magelang*". Progam Studi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Sekolah Tinggi Agama Islam Negri Salatiga.
- M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Al Manshur. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- M.B. Miles dan A.M. Huberman. 1984. *Qualitative Data Analysis A Sources Book of New Method*. Beverly Hill: Sage Publication.
- Marfiah Astuti, 2013, *Implementasi Program Fullday School Sebagai Usaha Mendorong Perkembangan Sosial Peserta*, Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan Volume 1, Nomor 2, 133-140: ISSN: 2337-7623; EISSN: 2337-7615.
- Marzuki. 2012. *Metodelogi Riset*. Yogyakarta: BPFE-UII.
- Miah Mu'minatun, 2015, *Pengembangan Kurikulum Sistem Full Day School MI Ma'arif Grabag I Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang*. Tesis, Prodi Tarbiyah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Miftahul Husni 2012, *Implementasi Pendidikan Karakter pada Pendidikan Dasar*. Tesis, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Program Pascasarjana Universitas Islam Negri Malang.
- Muhammadiyah 4 Malang. [Http://Donload](http://Donload), www. wikipedia. Diakses Minggu tanggal 7 Agustus jam 14.43
- Muhktar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif*. Jakarta: Referensi
- Ngainun Naim. 2012. *Characte Bulding*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Pedoman Sekolah, 2010, *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian Dan Pengembangan Puset Kurikulum.
- Robert C. 1998. *Bogdan. Qualitative Reseach For Education: an Introduction to Theory and Methods*. London: Allyn Bacon inc.

- Siti Mujayanah, 2016, *Sistem Full Day Shcoo Dalam Pembentukan Karakter Siswa*, Prodi Pendidikan Islam konsentrasi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsini Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta, : PT Rineka Cipta.
- Thomas Lickona, 2015, *Educating for Character*. Edisi pertama cet. Ke-4. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tika Asih Nastiti, 2015, *Implementasi Program Full Day School Dalam Pembentukan Karakter Anak di SD Islam Terpadu Taruna Teladan Delanggu*. Tesis jurusan Pendidikan Sosiologi Antropologi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan.
- Wahidmurni. *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*. Malang: UM Press.
- Wahidun, 2008, *Manajemen Pengembangan Kurikulum Terpadu Dengan Sistem Full Day School: Studi Kasus di SDIT Luqman Al-Hakim*". Tesis Prodi Pendidikan Islam Konsentrasi Manajemen Kependidikan Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Yvon Ambroise, 1993, *Pendidikan Nilai, Em. K Kaswardi (Peny.)* Jakarta: Pendidikan KWI/MNPK & Gramedia Widiasarana.